

# Program “Guru Siap Berdaring” Guru-Guru MI Wonokalang Sidoarjo Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Masyitah Noviyanti<sup>1</sup>, Athika Dwi Wiji Utami<sup>2</sup>, Arie Widya Murni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Jl. Monginsidi Dalam Kav. DPR Sidoklumpuk, Sidoarjo

E-mail : [noviyuska@gmail.com](mailto:noviyuska@gmail.com)<sup>1</sup>, [athikautami@gmail.com](mailto:athikautami@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariwidya90@gmail.com](mailto:ariwidya90@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Program “Guru Siap Berdaring” merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk mempersiapkan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru-guru MI Wonokalang Sidoarjo dalam memanfaatkan internet dan IT sebagai sarana pembelajaran berbasis *web* melalui *Google Site* dan *Google Classroom*. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait pemanfaatan internet dan IT terkait paradigma belajar masa kini, kemudian dilanjutkan dengan workshop pemanfaatan *Google Site* dan *Google Classroom*. Kegiatan kedua ini berupa praktek membuat desain pembelajaran dan kelas *online* dengan menggunakan *Google Site* dan *Google Classroom*. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan penugasan/latihan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru MI Wonokalang Sidoarjo yang berjumlah 12 guru dari semua jenjang kelas. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penugasan dan pemberian tes pre dan post test. Hasil lembar respon menunjukkan bahwa pelatihan tentang pelatihan pembelajaran berbasis web berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Hal ini diketahui dari respon peserta terhadap semua aspek masuk dalam kategori baik. Selain itu, antusias peserta dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan tergolong bagus. Peserta aktif melakukan latihan membuat dan memanfaatkan *Google site* sebagai sarana pembelajaran.

**Kata kunci : Madrasah Ibtidaiyah, Internet, Google Site, Google Classroom**

## ABSTRACT

The "Guru Siap Berdaring" program is a community service activity that aims to prepare teachers in carrying out online learning during the COVID-19 pandemic. This program is designed to improve the understanding and skills of MI Wonokalang Sidoarjo teachers in utilizing the internet and IT as a means of web-based learning through Google Site and Google Classroom. The implementation of this activity consists of two activities, the first activity is the delivery of materials related to the utilization of the internet and IT related to the current learning paradigm, then continued with the workshop utilization of Google Site and Google Classroom. This second activity is the practice of creating learning designs and online classes using Google Site and Google Classroom. Methods used in training include lecture methods, discussions, demonstrations, experiments, and assignments/exercises. This activity was attended by all teachers of MI Wonokalang Sidoarjo who consist of 12 teachers from all levels of the class. Evaluation of the implementation of this activity is carried out by the assignment and administration of pre

and post tests. The results of the response sheet show that training on web-based learning training runs smoothly as expected. This is known from the participants' response to all aspects of the category. In addition, the enthusiastic of participants in following each material submitted are considered good.

**.Keyword : Madrasah Ibtidaiyah, Internet, Google Site, Google Classroom**

## 1. PENDAHULUAN

Besarnya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia dalam menghadapi *pandemic* COVID-19 yang menurut data (nasional.kompas.com) sudah mencapai 61.379 kasus juga sangat memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Kebijakan-kebijakan baru dibuat dalam rangka melindungi masyarakat terutama anak-anak dan tenaga pendidik agar terhindar dari tertular oleh virus Corona salah satunya dengan memberlakukan metode pembelajaran daring baik dengan sinkronus atau asinkronus.

Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media digital dan mahir dalam mengoperasikan internet dan memanfaatkan fitur-fitur yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran atau transformasi ilmu kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus menciptakan konsep belajar yang kreatif dan efektif agar proses belajar bukan hanya dapat tercapai dengan optimal namun juga menyenangkan.

Belakangan ini, banyak sekali aplikasi-aplikasi yang selama ini kurang dikenal oleh para pendidik namun saat ini mulai dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring, salah satunya adalah *Google Site*, perangkat gratis yang terdapat pada *suite Google Apps for Education* dengan cara mendaftar pada akun gmail.

Dalam laman [pekalongankota.go.id](http://pekalongankota.go.id) dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, google site dapat juga dimanfaatkan oleh guru/dosen begitupula oleh pelajar atau mahasiswa untuk membuat laman web kelas yang memuat informasi jadwal kegiatan belajar mengajar, menyajikan materi ajar yang

dapat dibaca secara online atau diunduh, dapat juga digunakan untuk bekerja bersama teman sekelas atau berkelompok dalam membuat dokumen online. Dengan melihat kelebihan-kelebihan tersebut maka google site dapat dijadikan pilihan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang merupakan kawasan zona merah penyebaran Covid-19, banyak sekolah yang mengalami imbas dari persoalan ini sehingga terpaksa memberlakukan sekolah dari rumah, tidak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Wonokalang Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran daring. Meskipun metode tersebut diatur bergantian dengan metode luring karena terdapat beberapa siswa yang tidak atau belum memiliki perangkat seperti telepon genggam atau laptop yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan Mei 2020, ditemukan informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh para guru MI Nurul Islam hanya memanfaatkan sarana *Google meet* dan aplikasi *Whatsapp group* (WAG) untuk menyampaikan tugas, hal ini berdampak pada antusiasme siswa dalam menjalankan aktifitas belajar sehingga beberapa siswa memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan atau melaksanakan aktifitas belajar yang disarankan oleh guru.

## 2. PERMASALAHAN

Aktifitas Pembelajaran MI Nurul Islam Wonokalang yang dilaksanakan selama

masa pandemik ini dilakukan dengan dua sistem, daring dan luring. Satu minggu *home visit*, guru mendatangi rumah siswa, dibuat dalam kelompok-kelompok kecil, minggu berikutnya pembelajaran dilakukan secara daring. Kelas daring yang dilakukan menggunakan google classroom untuk kelas 5 dan 6, sedangkan untuk siswa kelas 1 hingga 4 hanya menggunakan Whatsapp group (WAG). Media pembelajaran yang digunakan juga hanya terbatas pada video yang diambil lewat internet ataupun membuat sendiri dengan sederhana.

Fenomena diatas menunjukkan perlu adanya pengayaan informasi bagi para guru terkait pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang terdapat secara daring yang memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat beragam dan bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam menjalankan aktifitas belajarnya yang itu-itu saja

### 3. METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari dua sub kegiatan, kegiatan pertama adalah penyampaian materi pemanfaatan internet dan IT terkait paradigma belajar masa kini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan workshop pemanfaatan *Google Site* dan *Google Classroom*. Kegiatan kedua berupa praktek membuat desain pembelajaran dengan menggunakan *Google Site* dan *Google Classroom*. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan penugasan/latihan.

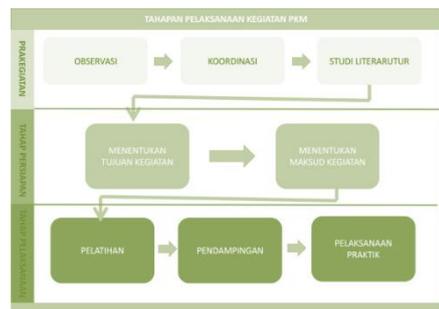
- a) Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar pemanfaatan *Google Site* dan *Google Classroom*, serta menunjukkan secara langsung proses pembuatannya.
- b) Metode eksperimen digunakan untuk melatih guru membuat sendiri akun dalam *Google Site* dan *Google*

*Classroom* dengan bimbingan instruktur.

- c) Metode Penugasan/Latihan digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta untuk merancang dan membangun materi pelajaran dalam *Google Site* dan *Google Classroom* yang langsung dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Pemateri dalam pelatihan ini adalah Masyitah Noviyanti, S.Pd M.Hum., Athika Dwi Wiji Utami, M.Pd dan Arie Widya Murni, S.Pd., M.Pd yang memiliki kepakaran dalam bidang media dan teknologi pembelajaran.

Tahapan dalam kegiatan ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pra kegiatan, persiapan dan pelaksanaan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelatihan ini dibagi menjadi tiga yaitu pra kegiatan, persiapan dan pelaksanaan. Pada Tahap pra kegiatan, dilakukan observasi, koordinasi dengan pihak sekolah, dan juga pendalaman materi melalui studi literatur. Selanjutnya adalah persiapan yaitu dengan menentukan tujuan kegiatan dan menentukan maksud kegiatan kemudian mempersiapkan narasumber, selain itu persiapan secara administratif juga dilakukan dengan cara mempersiapkan administrasi surat menyurat, administrasi, serta fasilitas bagi para peserta kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan

yaitu pemberian materi, kegiatan diskusi terbatas, pendampingan, dan pelaksanaan praktik penggunaan aplikasi serta tahap evaluasi.

Pelatihan pemanfaatan *Google Site* dan *Google Classroom* yang merupakan aplikasi tidak berbayar ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru guna menstimulus peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik meski dilaksanakan dari rumah. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan *Google Site* dan *Google Classroom* yang dibimbing oleh pemateri.

Antusiasme para guru Pada kegiatan pelatihan ini guru-guru sangat antusias untuk mencoba permainan pembelajaran didalam kegiatan praktiknya. Selain itu, karena waktu yang sangat terbatas, peserta pelatihan diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah membuat kuis sesuai dengan kelas dan materi yang akan diberikan kepada para siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengayaan pemahaman dalam pemanfaatan aplikasi-aplikasi internet dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh tenaga pendidik dalam era ini. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak dirasa membosankan oleh peserta didik. Aplikasi yang dipilih oleh tim adalah *Google Site* dan *Google Classroom*. Yaitu aplikasi tidak berbayar yang dapat digunakan guru untuk menstimulus peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung interaktif dan tidak monoton meski dikerjakan dari rumah peserta didik masing-masing.

Sebelum peserta mulai dilatih menggunakan *Google Site* dan *Google Classroom*, para peserta yakni guru-guru

MI Nurul Islam Wonokalang diberi *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana pemahaman terkait dengan aplikasi yang hendak dilakukan. Dari hasil rata-rata *pretest* yang dilakukan didapat hasil 36,92 dengan kategori kurang. Hal ini menguatkan alasan tim untuk memperkenalkan *Google Site* dan *Google Classroom* untuk dapat dimanfaatkan.



Gambar 2. Kegiatan Pretest

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi, dimulai dengan pemahaman paradigma pembelajaran terkini yang menitikberatkan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran. Selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai apa dan bagaimana pengoperasian aplikasi *Google Site* dan *Google Classroom*. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, langkah selajutnya yaitu kegiatan praktik menggunakan aplikasi *Google Site* dan *Google Classroom* yang dibimbing oleh pemateri. Peserta kegiatan dilatih dalam membuat akun dan mengatur desain fitur yang dapat dikembangkan dalam *Google Site* dan *Google Classroom*, termasuk mengelola desain materi sebagai bahan ajar. Kemudian setelah selesai membuat akun dan mengatur isinya, peserta mencoba untuk mensimulasikan hasil desainnya tersebut sebelum diberikan kepada peserta didik.

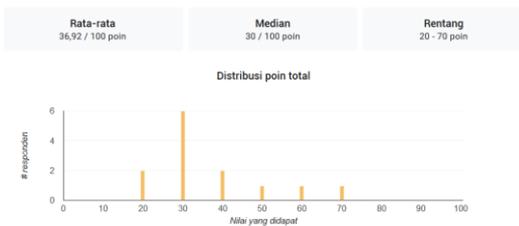


Gambar 3. Pemaparan materi Kegiatan pendampingan berlangsung secara serius dan antusias, peserta sesekali bertanya kepada pemateri jika mengalami kendala saat mempelajari dan mempraktikkan aplikasi *Google Site* dan *Google Classroom*.

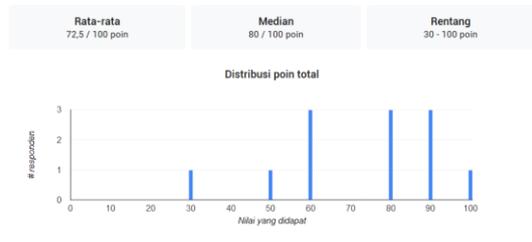


Gambar 4. Kegiatan pendampingan

Setelah pendampingan pelatihan berakhir, kembali dilakukan tes dalam bentuk *post-test*, 12 peserta dinyatakan mampu dengan hasil rata-rata 72,5 dalam memanfaatkan *Google Site* serta berhasil memposting ke dalam *google classroom*. Maka dapat dikatakan 100% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam penggunaan aplikasi *Google Site* dan *Google Classroom*. Berikut perbandingan antara pre test dan post test.

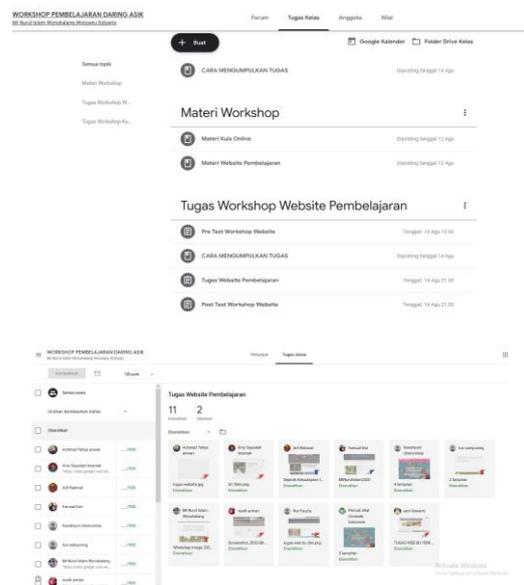


Gambar 4 Hasil Pre test



Gambar 5 Hasil Post test

Selain dengan pemberian pre dan post test, penugasan yang diberikan berupa pembuatan sebuah web pembelajaran menggunakan *Google Sites* dan pembuatan kelas online menggunakan *Google Classroom*. Dari 12 peserta, hanya 1 peserta yang tidak tuntas karena tidak mengerjakan tugas yang diinstruksikan dalam workshop.



Gambar 6 Penugasan Workshop



(Sumber  
<https://sites.google.com/view/liswahyuni/halaman-muka>)

Gambar 7 Hasil Workshop

## 5. KESIMPULAN

Program “Guru Siap Berdaring” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan pemanfaatan Google Site dan Google Classroom bagi Guru-Guru MI Nurul Islam Wonokalang ini sangat bermanfaat bagi peserta karena dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan internet sebagai alternatif pembelajaran daring. Oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik dan atau pengajar untuk dapat mencari alternatif penggunaan perangkat online yang dapat mendukung proses belajar mengajar lebih menarik dan bervariasi, salah satunya dengan memanfaatkan Google Site dan Google Classroom.

## DAFTAR PUSTAKA

Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/28/16023001/update-28-september-ada-61379-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>